BAB II

PELAKSANAAN PKL

2.1 Aktivitas Selama Praktek Kerja Lapangan

Penulis melaksanakan PKL di RCTI selama 24 hari kerja dan memulainya pada Senin, 5 Juli 2010 hingga Kamis, 24 Agustus 2010. Waktu kerja yang ditetapkan pihak RCTI adalah Senin sampai Jumat dimulai dari pukul 08.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB.Dalam satu minggu yang meliputi pembekalan materi jurnalistik dan peliputan langsung *issue* yang akan diangkat menjadi topik pemberitaan di media. Untuk bulan Juli 2010, terdapat 2 orang yang tercatat sebagai peserta yang melakukan PKL di divisi *Corporate Secretary*, termasuk saya.

Namun, ada pula waktu-waktu tertentu di mana penulis ikut meliput ke lapangan dengan waktu kerja di luar yang telah ditentukan.Salah satu contohnya, persiapan protokoler acara pagelaran musik *Indonesian Idol*, liputan, peninjauan suatu agenda untuk dijadikan rujukan rapat *internalcorsec*RCTI.

Pada saat PKL, penulis ditempatkan di divisi *Corporation Secretary*RCTI, setiap anak magang yang ditempatkan pada sebuah program akandiperbantukan

sebagai asisten *staffCorporation Secretary* baik di bagian *Corporate Affairs* dan *Corporate Communication*. Dengan kata lain, pekerjaan utama anak magang di sini adalah membantu kegiatan *Corporation Secretary*. Namun, pada waktu-waktu tertentu, anak magang diberikan keleluasaan untuk ikut rapat *internal* dan *eksternalcorsec*RCTI ke lapangan baik dengan pertemuan media *group* lain.

Selama kegiatan PKL, penulis berada di bawah bimbingan *Corporate Communications Senior Officer*, Murdjadi Ichsan. Segala bentuk kegiatan yang sifatnya berhubungan dengan PKL, seperti perizinan untuk mengikuti liputan, akan dikoordinasikan kepada manajer. Jika manajer sedang berhalangan hadir, maka penulis akan menghubung *Corporate Communications Senior Officer*, Murdjadi Ichsan.

Seperti yang telah disebutkan, secara garis besar, pekerjaan yang penulis lakukan selama PKL di RCTI adalah membantu kegiatan *Corporation Secretary*.Aktivitas yang selama penulis lakukan selama PKL di RCTI terbagi pada dua bagian yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidentil yang menjadi tanggung jawab penulis pada saat melakukan protokoler acara musik *Indonesian Idol*, Ulang Tahun Mahakarya RCTI ke 21, survei, peliputan, wawancara dan penulisan.

Kegiatan rutin yaitu : agenda kerja yang dilakukan penulis selama PKL, sedangkan kegiatan insidentil adalah kegiatan yang sifatnya kadang-kadang dan

sewaktu-waktu yang dilakukan penulis selama melaksanakan kegiatan PKL. Berikut kegiatan yang penulis lakukan selama praktek kerja lapangan di divisi *Corporation Secretary*RCTI :

Tabel 2.1

Kegiatan Kerja Selama PKL

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Ket
1	Senin, 5 Juli 2010	• Pembukaan dan Pengenalan *staffcorporate secretary RCTI* • Penjelasan *Job Description* oleh Pak Ichsan ; 1. *Media Monitoring* 2. Berinteraksi dengan seluruh Bagian Divisi di RCTI 3. Kunjungan *Study Media Mass* 4. Surat menyurat pemenang kuis 5. Rekapitulasi *Public Service Announcement* 6. *Corporat Items* 7. Protokoler 8. Administrasi *Corporate Secretary*	Insidentil

		9. Wawancara	
2	Selasa, 6 Juli 2010	• *Media Monitoring*; Penulis melakukan aktivitas setiap harinya untuk melakukan rekap control *email*, lalu mengkontrol media yang ada dalam surat kabar harian MNC *Group*. Penulis membantu *staff* Mbak Ira untuk melakukan pengklipingan dari beberapa surat kabar untuk dijadikan rekap kepada khalayak. • Kunjungan; RCTI mendapat kunjungan Study Kuliah dari STIE Pranata Indonesia.	Rutin Insidentil
3	Rabu, 7 Juli 2010	• *Media Monitoring* • Rekapitulasi *Public Service Announcement ;*Penulis menelepon para pemenang acara kuis dan game di RCTI. • *Media Finting* ;Penulis melakukan rapat kerja MNC *Group* sebagai perwakilan dari *Corporation Secretary* RCTI bersama Mba Cindy dan Mba Ira (*Corporation*	Rutin Rutin Insidentil

		Secretary) dan Mba Ully (*Corporation Communication*), Acara pertemuan diikuti oleh seluruh anggota MNC *Group.*	
4	Kamis, 8 Juli 2010	• *Media Monitoring* • Rekapitulasi Pemenang Kuis RCTI Penulis membantu Staf Bernama Mbak Cindy untuk merekap data para pemenang kuis untuk mengirim hadiah dari acara kuis dan game yang ditayangkan RCTI. • Kunjungan *Study* Kampus STT Garut RCTI menerima kunjungan dari STT Garut, Penulis memberikan arahan dan membimbing para tamu untuk berkeliling ke studio-studio *on air* dan *off air* RCTI. Pak Ichsan memberikan arahan dengan seminar di auditorium aula 3 RCTI.	Rutin Rutin Insidentil
5	Jumat, 9 Juli 2010	• *Media Monitoring* • Rekapitulasi *Public Service Announcement* • Protokoler *Indonesian Idol 2010* Penulis bertugas untuk melakukan aktivitas protokoler di acara *Indonesian Idol festival music* RCTI yang	Rutin Rutin Insidentil

		digelar di gedung mega *auditorium Central Park*, Jakarta Barat. Penulis ditugaskan untuk mendampingi para tamu VVIP dan VIP yang dikoordinatorkan dalam bimbingan Koordinator Protokoler Bapak Murdjadi Ichsan, yang menjabat pula sebagai *Head Staff Corporation Secretary*. Indonesian Idol malam ini dimeriahkan oleh kedatangan UNGU dan Pasha ”Ungu” bertindak sebagai Juri Tamu. Dalam program protokoler *Indonesian Idol* tersebut penulis melaksanakan tugasnya dari pukul 19.00 WIB hingga 02.00 WIB.	
6	Senin, 12 Juli 2010	• Panitia Piala Dunia 2010 Penulis melaksanakan tugas menjadi bagian dari tim divisi *corsec* untuk mensukseskan acara *Final World Cup 2010* di Afrika Selatan pada pukul 00.00 hingga 05.00 di *Studio* 4 RCTI. • *Media Monitoring*	Insidenti Rutin
7	Selasa, 13Juli 2010	• *Media Monitoring* • Kunjungan*Study* Kampus Universitas Brawijaya ;RCTI mendapat kunjungan dari Universitas	Rutin Insidentil

		Brawijaya, Malang. Penulis bertindak sebagai Protokoler. Membimbing para peserta untuk melihat suasana kerja di kantor RCTI, menginformasikan perihal beberapa *Master Control* penyiaran yang ada di RCTI, bersama *Head Corporation Officer Control* RCTI Bapak Murdjadi Ichsan dan *Staff Control Corporation Secretary* Mas Dimaz. • Rekapitulasi Pemenang Kuis RCTI	Rutin
8	Rabu, 14 Juli 2010	• *Media Monitoring* • Rekapitulasi Pemenang Kuis RCTI • Rekapitulasi *Public Service Announcement* • *Media Finting* Penulis melakukan peninjauan bersama *staff Corsec* Mbak Cindy dan staf mas Dimas dalam rapat KPI dan Dewan *Pers* dengan Komisi 1 DPR RI, di Gedung MPR dan DPR RI, Senayan sebagai perwakilan dari RCTI. Rapat membahas tentang permasalahan ***"Status Infotainment*** sebagai bagian dari Produk Jurnalistik atau Pers dan *Reality Show*". Penulis melakukan rekapan dari hasil rapat dengan membuat *Form* dan dilaporkan kepada pembimbing *staff Corporation*	Rutin Rutin Rutin Insidentil

		Secretary Mbak Cindy.	
9	Kamis, 15 Juli 2010	• *Media Monitoring* • Rekapitulasi *Public Service Announcement*	Rutin Rutin
10	Jumat, 16 Juli 2010	• *Media Monitoring* • Surat Menyurat Pemenang Kuis • Protokoler *Indonesian Idol* Penulis bertugas untuk melakukan aktivitas protokoler di acara *Indonesian Idol festival music* RCTI yang digelar di gedung mega *auditorium Central Park*, Jakarta Barat. Penulis ditugaskan untuk mendampingi para tamu VVIP dan VIP yang dikoordinatorkan dalam bimbingan Koordinator Protokoler Bapak Murdjadi Ichsan, yang menjabat pula sebagai *Head Staff Corporation Secretary*. Acara Indonesia Idol episode ini dimeriahkan oleh Charlie ST12 yang bertindak sebagai Juri dan Indonesia Idol ”*The Charlies*”, Dalam program protokoler Indonesian Idol tersebut penulis melaksanakan tugasnya dari pukul	Rutin Rutin Insidentil

		19.00 WIB hingga 02.00 WIB.	
11	Senin, 19 Juli 2010	• *Media Monitoring* • RCTI mendapat kunjungan dari *PlayGroup Mc'Kids Green Garden*, Jakarta. Penulis bertindak sebagai Protokoler. Membimbing para peserta untuk melihat suasana kerja di kantor RCTI, menginformasikan perihal beberapa *Master Control* penyiaran yang ada di RCTI, bersama *Head Corporation Officer Control* RCTI Bapak Murdjadi Ichsan dan *Staff Control Corporation Secretary* Mas Dimaz.	Rutin Insidentil
12	Selasa, 20 Juli 2010	• *Media Monitoring* • Surat Menyurat *Public Service Announcement Corporat*e dengan Gubernur Bengkulu, D.I.Y Yogyakarta dan Maluku. Dalam hal ini, Penulis ditugaskan untuk melakukan *follow up* melalui telepon dan surat undangan kepada Gubernur Bengkulu, D.I.Yogyakarta dan Maluku, surat ditujukan untuk menerima kunjungan undangan dari RCTI untuk para Gubernur agar menghadiri malam acara semi final kontestan *Indonesian Idol 6* yang	Rutin Insidentil

		ditayangkan RCTI, Hari Jumat (23/7) di *Centeral Park*, Podomoro *City*, Jakarta Barat. Acara yang di ikuti para kontestan dari Daerah para peserta Indonesian Idol 6 yaitu ;Gilang (Bengkulu), Citra (Yogyakarta) dan Igo (Ambon).	
13	Rabu, 21 Juli 2010	• *Media Monitoring* • *Corporate Follow Up Items* Penulis melakukan *Follow Up* dengan megirim *fax* kepada kantor Gubernur Maluku, Bengkulu dan D.I.Yogyakarta, dengan melakukan undangan dalam acara Indonesian Idol 6 di *Centeral Park*, Podomoro *City*, Jakarta Barat. • Rekapitulasi Proposal Penulis melakukan rekapan Proposal yang masuk ke RCTI dari Lembaga Pemerintahan, LSM dan Instansi Departemen.	Rutin Insidentil Insidentil

14	Kamis, 22 Juli 2010	• *Media Monitoring* • RCTI mendapat kunjungan dari Universitas Airlangga, Surabaya. Penulis bertindak sebagai Protokoler. Membimbing para peserta untuk melihat suasana kerja di kantor RCTI, menginformasikan perihal beberapa *Master Control* penyiaran yang ada di RCTI, bersama Head Corporation Officer Control RCTI Bapak Murdjadi Ichsan dan Staf Control Corporation Secretary Mas Dimaz. Daftar Acara ; 1. Kata pembuka dari Penulis, 2. Menyaksikan acara Dahsyat secara Live di Studio 6, 3. Membimbing para peserta untuk melihat suasana kerja di kantor RCTI, 4. Membawa para peserta untuk melakukan seminar film dan control set schedule RCTI, 5. Melihat video presentasi RCTI, 6. Makan bersama dan sesi sharing. • Mendatangi Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Penulis ditugaskan sebagai perwakilan dari RCTI untuk	Rutin Insidentil Insidentil

		menemui Bpk. Heriyadi (*Bagian Perizinan KPI*) untuk memberikan arsip dokumen untuk dikirimkan ke Daerah Riau, Pekanbaru.	
		• Pertemuan dengan KPID NTB. Penulis melakukan pertemuan dengan pihak KPID NTB di Hotel Mega Cikini, Jakarta Pusat. Penulis memberikan souvenir RCTI untuk pihak KPID NTB sebagai bentuk *Ceremony* dengan memberikan Merchandise sebagai kenang-kenangan.	Insidentil
		• Rekapitulasi Proposal Penulis melakukan rekapan Proposal yang masuk ke RCTI dari Lembaga Pemerintahan, LSM dan Instansi Departemen. Dengan mencatat kembali Notulen yang masuk, lalu dilaporkan kepada General Manager *Corporation Secretary* Bpk. Gilang Iskandar.	Rutin

15	Jumat, 23 Juli 2010	• *Media Monitoring* • Protokoler *Indonesian Idol* Penulis bertugas untuk melakukan aktivitas protokoler di acara *Indonesian Idol festival music* RCTI yang digelar di gedung mega *auditorium Central Park*, Jakarta Barat. Penulis ditugaskan untuk mendampingi para tamu VVIP dan VIP yang dikoordinatorkan dalam bimbingan Koordinator Protokoler Bapak Murdjadi Ichsan, yang menjabat pula sebagai *Head Staff Corporation Secretary*. Acara Indonesia Idol 6 ini dimeriahkan oleh Afgan, Tompi, Shandy Sandoro dan Armand Maulana (GIGI) sebagai Juri. Dalam program protokoler *Indonesian Idol* tersebut penulis melaksanakan tugasnya dari pukul 19.00 WIB hingga 02.00 WIB.	Rutin Insidentil
16	Senin, 26 Juli 2010	• Surat Menyurat Pemenang Kuis	Rutin
17	Selasa, 27 Juli 2010	• *Media Monitoring*	Rutin

		• Mendatangi Ruang Rapat Komisi III Gedung DPR MPR Penulis ditugaskan sebagai perwakilan dari RCTI untuk menemui Bpk. Hary Tanoesodibjo (Direktur Utama PT. MNC) di Gedung DPR Komisi III, untuk memberikan arsip dokumen acara Ulang Tahun RCTI, untuk dikirimkan ke Presiden Republik Indonesia, Bapak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. • Mengikuti sharing dan Makan Bersama Di Restoran Pulau Dua Gatot Subroto bersama seluruh karyawan TPI dan direksi MNC • Melakukan Rekapan untuk RCTI Sistem Siaran Jaringan Daerah yang direncanakan untuk bersiaran di seluruh Indonesia.	Insidentil Insidentil Insidentil
19	Rabu, 7 Juli 2010	• *Media Monitoring*	Rutin

20	Kamis, 22 Juli 2010	• *Media Monitoring* • Kunjungan RCTI mendapat kunjungan dari SMKN 2, Bandung. Penulis bertindak sebagai Protokoler. Membimbing para peserta untuk melihat suasana kerja di kantor RCTI, menginformasikan perihal beberapa *Master Control* penyiaran yang ada di RCTI, bersama *Staff Corporation Officer Control* RCTI Bapak Hartawan Hari Permadi. Daftar Acara ; 1. Kata pembuka dari Penulis, 2. Menyaksikan acara Dahsyat secara Live di Studio 6, 3. Membimbing para peserta untuk melihat suasana kerja di kantor RCTI, 4. Membawa para peserta untuk melakukan seminar film dan control set schedule RCTI, 5. Melihat video presentasi RCTI, 6. Makan bersama dan sesi sharing.	Rutin Insidentil
21	Jumat, 23 Juli 2010	• *Media Monitoring*. • Kunjungan	Rutin

		MNC *Group* mendapat kunjungan dari Kementerian Luar Negeri beserta para Wartawan perwakilan dari delegasi Negara Eropa Timur. Penulis dan peserta PKL lainnya bertindak sebagai Protokoler perwakilan dari RCTI. Membimbing para peserta untuk melihat suasana kerja di kantor *News* MNC, menginformasikan perihal beberapa *Master Control* penyiaran yang ada di MNC, bersama *General Manager Corporate Secretary* dan *Director* SUN TV Bpk. Gilang Iskandar, beserta para *Staff Corporation Secretary* RCTI Mbak Cindy. Daftar Acara ; 1. Kata pembuka dari Bapak Gilang, 2. Seminar *Show* MNC dan Melihat video presentasi MNC *Group*. 3. Melihat kantor Seputar Indonesia, 4. Membimbing para peserta untuk melihat suasana kerja di kantor MNC *Tower*, 5. Foto bersama dan sesi sharing.	Insidentil
22	Sabtu,	• Protokoler Indonesian Idol	Insidentil

	31 Juli 2010	Penulis bertugas untuk melakukan aktivitas protokoler di acara *Indonesian Idol festival music* RCTI yang digelar di gedung mega *auditorium Central Park*, Jakarta Barat. Penulis ditugaskan untuk mendampingi para tamu VVIP dan VIP yang dikoordinatorkan dalam bimbingan Koordinator Protokoler Bapak Murdjadi Ichsan, yang menjabat pula sebagai *Head Staff Corporation Secretary*. Acara *Indonesian Idol 6* ini dimeriahkan oleh Band Nidji, Band Zigas, Anang Syahrini, Agnes Monica dan Rossa sebagai Juri. Dalam program protokoler *Indonesian Idol* tersebut penulis melaksanakan tugasnya dari pukul 19.00 WIB hingga 02.00 WIB.	
23	Senin, 2 Agustus 2010	• *Media Monitoring* • Melakukan Rekapan untuk P.T RCTI SEPULUH Sistem Siaran Jaringan Daerah yang direncanakan untuk bersiaran di Kep. Riau, Indonesia. • Menelepon para Pemenang Kuis Acara RCTI	Rutin Insidentil Rutin

24	Selasa, 3 Agustus 2010	• Melakukan Rekapan untuk P.T RCTI SEPULUH Sistem Siaran Jaringan Daerah yang direncanakan untuk bersiaran di Kep. Riau, Indonesia.	Rutin
25	Rabu, 4 Agustus 2010	• Melakukan Rekapan untuk P.T RCTI SEPULUH Sistem Siaran Jaringan Daerah yang direncanakan untuk bersiaran di Kep. Riau, Indonesia. • Menelepon Selebritis yang mengikuti acara Kuis *Who Want's To Be A Milionaire HOT SEAT*, di RCTI.	Rutin Insidentil
26	Kamis, 5 Agustus 2010	• Melakukan Rekapan untuk P.T RCTI SEPULUH Sistem Siaran Jaringan Daerah yang direncanakan untuk bersiaran di Kep. Riau, Indonesia. • Kunjungan RCTI mendapat kunjungan dari STIKOM, Surabaya. Penulis bertindak sebagai Protokoler. Membimbing para peserta untuk melihat suasana	Rutin

		kerja di kantor RCTI, menginformasikan perihal beberapa *Master Control* penyiaran yang ada di RCTI, bersama *Head Corporation Officer Control* RCTI Bapak Murdjadi Ichsan dan *Staff ControlCorporation Affairs* Mas Hari. Daftar Acara ; 1. Kata pembuka dari Penulis, 2. Menyaksikan acara Dahsyat secara *Live* di Studio 6, 3. Membimbing para peserta untuk melihat suasana kerja di kantor RCTI, 4. Membawa para peserta untuk melakukan seminar film dan control set schedule RCTI, 5. Melihat video presentasi RCTI, 6. Makan bersama dan sharing.	Insidentil
27	Jumat, 6 Agustus 2010	• Mengirimkan Data Rekapan untuk P.T RCTI SEPULUH Sistem Siaran Jaringan Daerah ke Divisi Paket RCTI untuk dikirim ke Kep.Riau, yang direncanakan untuk bersiaran di Kep. Riau, Indonesia.	Rutin

		• Melakukan Rekapan untuk P.T RCTI DELAPAN Sistem Siaran Jaringan Daerah yang direncanakan untuk bersiaran di Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, Indonesia.	Rutin
28	Sabtu, 7 Agustus 2010	• Protokoler *Indonesian Idol* Penulis bertugas untuk melakukan aktivitas protokoler di acara *Indonesian Idol festival music* RCTI yang digelar di gedung mega *auditorium Central Park*, Jakarta Barat. Penulis ditugaskan untuk mendampingi para tamu VVIP dan VIP yang dikoordinatorkan dalam bimbingan *General Manager Corporation Secretary* Bapak Gilang Iskandar, Koordinator Protokoler Bapak Murdjadi Ichsan, yang menjabat pula sebagai *Head Staff Corporation Secretary*. Acara Indonesia Idol 6 ini dimeriahkan oleh Band Ungu, Band D'Massiv, ST 12, *Result* Reuni Idol dan Rossa sebagai Juri. Dalam program protokoler *Indonesian Idol* tersebut penulis melaksanakan tugasnya dari pukul 19.00 WIB hingga 02.00 WIB.	Insidentil

29	Senin, 9 Agustus 2010	• *Media Monitoring* • Melakukan Rekapan untuk P.T RCTI DELAPAN Sistem Siaran Jaringan Daerah yang direncanakan untuk bersiaran di Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, Indonesia. • Penulis ditugaskan untuk membantu divisi HRD untuk melakukan *rekruitmen test* psikotes selama empat hari di *Function Room*, RCTI.	Rutin Rutin Insidentil
30	Selasa, 10 Agustus 2010	• *Media Monitoring* • Melakukan Rekapan untuk P.T RCTI DELAPAN Sistem Siaran Jaringan Daerah yang direncanakan untuk bersiaran di Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, Indonesia.	Rutin Rutin

		• Penulis ditugaskan untuk membantu divisi HRD untuk melakukan *rekruitmen test* psikotes selama empat hari di *Function Room*, RCTI.	Insidentil
	Rabu, 11 Agustus 2010	• *Media Monitoring* • Penulis ditugaskan untuk membantu divisi HRD untuk melakukan *rekruitmen test* psikotes selama empat hari di *Function Room*, RCTI.	Rutin Insidentil
	Kamis, 12 Agustus 2010	• *Media Monitoring* • Penulis ditugaskan untuk membantu divisi HRD untuk melakukan *rekruitmen test* psikotes selama empat hari di *Function Room*, RCTI.	Rutin Insidentil

	Jumat, 13 Agustus 2010	• *Media Monitoring* • Penulis ditugaskan untuk membantu divisi HRD untuk melakukan *rekruitmen test* psikotes para peserta yang terpilih untuk mengikuti seleksi di *Function Room*, RCTI.	Rutin Insidentil
	Kamis, 19 Agustus 2010	• *Media Monitoring* • Menelepon para pemenang acara kuis di RCTI. • Menelepon para Menteri dan Pejabat untuk menghadiri acara HUT RCTI. • Surat Menyurat *Public Service Announcement Corporation* untuk para Pejabat yang di undang pada acara HUT RCTI ke-21	Rutin Rutin Insidentil Rutin

	Jumat, 20 Agustus 2010	• *Media Monitoring* • Menelepon para pemenang acara kuis di RCTI. • Menelepon para Menteri dan Pejabat untuk menghadiri acara HUT RCTI. • *Surat Menyurat Public Service Announcement Corporation* untuk para Pejabat yang di undang pada acara HUT RCTI ke-21	Rutin Rutin Insidentil Insidentil
	Sabtu, 21 Agustus 2010	• Protokoler Mahakarya HUT RCTI- 21	Insidentil
	Selasa, 23Agustus 2010	• *Media Monitoring* • Surat Menyurat *Public Service Announcement Corporation* untuk para Pejabat yang di undang pada acara HUT RCTI ke-21 • Protokoler Mahakarya Duel *Magician* HUT RCTI-21	Rutin Insidentil Insidentil

	Selasa, 24Agustus 2010	• *Media Monitoring* • Panitia *Pers* Bagi-Bagi Helm Gratis di acara HUT RCTI di Kapolresta Jakarta Utara	Rutin Insidentil

Sumber : Agenda Penulis selama PKL, Juli-Agustus 2010.

Selama melakukan PKL diRCTI sungguh sangat berguna bagi penulis dalam menghadapi tantangan dunia kerja di masa mendatang karena pengalaman ini sangatt memperkaya wawasan penulis mengenai dunia jurnalistik yang sesungguhnya. Penulis mendapat pelajaran berharga pada saat melakukan kegiatan jurnalistik di RCTI. Baik di bidang *public relations* ataupun di bidang kajian jurnalistik sampai proses administrasi dan ke sekretariatan di divisi*Corporate Secretary* RCTI di media televisi, jauh lebih kompleks.

Pada saat melakukan PKL di RCTI, ada dua mahasiswa magang *Corporate Secretary* lainnya. Mahasiswa ini bernama Rhealinna dari Jurusan *Public Relation*, Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Jaya Pasaribu dari Jurusan *Broadcasting*, Universitas Budi Luhur, Jakarta. Selama PKL, penulis dan Rhea(sapaan akrab Rhealinna) dan Jaya (sapaan akrab Jaya) melakukan koordinasi terkait pembagian tugas baik saat kegiatan internal dan eksternal di divisi *Corporate Secretary*. Pembagian demikian dilakukan atas permintaan

divisi *Corporate Secretary*saat itu memang tengah sangat membutuhkan tenaga anak magang kesekretariatan.

Penulis diberikan keleluasaan dan kebebasan dalam mengatur kegiatan perencanaan starategi kerja sebuah konsep suatu program yang akan ditayangkan di RCTI. Penulis mengakuipekerjaan di media elektronik sangatlah berbeda dengan mediacetak.Informasi yang harus sampai ke masyarakat sangat cepat dalam membuatkannya ke dalam berita.

Setiap tugas peliputan di saat *Media Finting* penulis harus segera memberikan hasil dari agenda rapat dengan cara mengedit dan memberikan pemikiran kesimpulan dari apa yang di dapat penulis ketika proses rapat telah selesai. Lalu tulisan ini diberikan kepada *staff Corporate Communication* yaitu mbak Ira.

Divisi *Corporation Secretary* RCTI merupakan sebuah wadah organisasi dari segala keseluruhan aktivitas perusahaan yang harus mengedepankan sisi ilmu komunikasi yang sangat signifikan dibandingkan dengan divisi-divisi lainnya yang ada di RCTI. Divisi *Corporation Secretary* mempunyai peran sebagai bidang jurnalistik dan kehumasan di RCTI, dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh para *staff Corporation Communication* dan *Corporation Affairs.*

Divisi *Corporation Secretary*sebagai ujung tombak dan segala kepengurusan hal-hal yang berkaitan dengan segala perizinan atau permasalahan yang timbul apada perusahaan akan diselesaikan oleh divisi ini. Sebagai media yang bertugas memberikan informasi, *Corporation Secretary* RCTI tidak hanya mengatasi masalah hal yang berkaitan dengan sistem kehumasan namun, dari segi ruang lingkup jurnalistik akan segera ditangani oleh anak *Corporation Secretary* yaitu *Corporation Communication* dan *Corporation Affairs.*

Fungsi dari *Corporation Secretary* tentunya sangat penting diperusahaan, karena divisi ini mengurus segala hal kegiatan yang ada di RCTI baik dari aktivitas, jadwal kerja, dan *control office* terhadap keseluruhan di divisi-divisi lainnya. Baik pesan internal dan eksternal yang masuk ke RCTI akan di audit terlebih dahulu oleh divisi *Corporation Secretary.*

Apabila terdapat sebuah *hot issue* yang menjadi topik utama di setiap pemberitaan redaksi *News* RCTI, maka *Corporation Communication* ditugaskan untuk memberikan pesan dari hasil rapat yang ditentukan karena hal ini berkaitan dengan tugas *Corporation Secretary* yang harus mengkontrol setiap pemberitaan.

Penulis dapat melihat bagaimana pengoperasian sebuah system penyiaran sebuah perusahaan media massa elektronik dalam menyiarkan acara kepada masyarakat seluruh Indonesia di ruang *master control room* dan melihat

bagaimana sebuah konsep acara besar disiarkan seperti di program acara Piala Dunia 2010, *Indonesian Idol* 2010, *Magician* Duel Mahakarya, Mahakarya Ulang Tahun RCTI ke-21 dan acara-acara studio yang ada di program siaran RCTI. Penulis diberikan kesempatan andil sebagai *crew* atau protokoler RCTI, di media televisi memang sangat membutuhkan *crew* yang banyak dan koordinasi yang baik di antara mereka supaya program berita dapat berjalan lancar.

Suasana bekerja di RCTI terutama divisi *Corporation Secretary* sangat menyenangkan, diantara karyawan sangat mementingkan kebersamaan dalam menciptakan suasana kekeluargaan. Diantara yang lainnya saling menghargai dan tidak membedakan apakah dia bawahan atau atasan, semuanya kondusif dan kompak dalam memberikan kualitas yang terbaik bagi masyarakat.

Demikian sedikit pengalaman yang dapat penulis berikan pada saat melaksanakan PKL di media elektronik. Kegiatan PKL inisangat penting dan berguna sekali untuk mahasiswa yang akan melakukan studi skripsi dan menghadapi tantangan kerja di masa mendatang, makaPKL harus tetap ada dalam silabus perkuliahan mahasiswa karena sangat banyak manfaatnya.

2.2 Analisa Aktivitas Kerja Divisi *Corporate Secretary* RCTI

Perjuangan demi perjuangan yang telah dilakukan oleh RCTI seiring perjalanan didalam membangun tumbuh kembangnya perusahaan, maka

lahirlah *Public Relation* RCTI pada tanggal 1 November 1989 dengan pemimpin, Chrys Kelana. *Public Relation* RCTI ini mampu mewujudkan cita-cita perusahaan dalam memberikan program informasi yang pertama kali. Perubahan demi perubahan dilakukan untuk mendapatkan hasil terbaik masih terus dilakukan.

Hingga pada awal tahun 200 *Public Relation* berubah nama menjadi divisi *Corporate Secretary* yang membawahi bagian *Corporate Communication* dan *Corporate Affairs* sebagai ujung tombak dari perusahaan sendiri, mengemban tugas yang sangat besar dalam menaungi eksistensinya RCTI sebagai televisi swasta no.1 di Indonesia, beberapa agenda kerja yang berhubungan langsung dengan RCTI pun, maka *Corporate Secretary* yang berada di depan dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan. Terbukti dengan banyaknya program acara terbaik dan hak siar di RCTI adalah kerja keras dan komitmen para anggota *staff Corporate Secretary* agar memberikan kualitas kenyamanan bagi pemirsa.

Dengan banyaknya persaingan yang ketat antara media *audiovisual* serta lebih banyaknya Stasiun Televisi swasta yang baru, justru seluruh jajaran karyawan dan pimpinan RCTI ingin lebih membangun kebersamaan didalam mencari dan memberikan siaran yang berkualitas kepada pemirsa, dengan adanya kerjasama yang dibangun oleh jurnalis-jurnalis dilapangan didalam meliput berita saling bertukar pengalaman dan saling bertukar pemikiran.

2.2.1 Analisa Tentang Teori *Public Relation*

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti "sama". Kata "sama" di sini maksudnya adalah sama makna. Jadi, secara singkat komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan untuk mencapai kesamaan makna.

Bentuk komunikasi terdiri atas empat macam, antara lain :

1. Komunikasi Personal.
2. Komunikasi Kelompok.
3. Komunikasi Massa.
4. Komunikasi Medio.

Dalam laporan ini, akan dijelaskan mengenai komunikasi kelompok dan teori-teori yang berkaitan dengan komunikasi kelompok. Di mulai dari pengertian kelompok dan definisi komunikasi kelompok.

Seperti halnya definisi-definisi lain, komunikasi kelompok pun selalu diutarakan berbeda-beda untuk setiap pakarnya. Perbedaan pendapat ini wajar sekali, mengingat para pakar yang mengemukakan pendapat mengenai

komunikasi kelompok pun berbeda latar belakangnya, mulai dari pengalaman, sampai pendidikan yang berbeda satu sama lain. Latar belakang psikologi, sosiokologi, dan komunikologi dapat membedakan pendapat para pakar karena objek formal di setiap bidang kajiannya berbeda namun terdapat juga persamaan pada objek materialnya, yaitu manusia.

Kelompok merupakan sekumpulan orang-orang yang terdiri atas tiga orang atau lebih yang memiliki keterkaitan psikologis terhadap sesuatu hal yang saling berinteraksi satu sama lain. Suatu kelompok memiliki suatu tujuan dan organisasi serta cenderung melibatkan interaksi antara anggota-anggotanya.

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.Komunikasi kelompok terbagi atas kelompok kecil ataupun kelompok besar tergantung pada jumlah orang yang terlibat dan sejauh mana hubungan psikologisnya.

Karakteristik komunikasi kelompok, yaitu norma (persetujuan atau perjanjian tentang bagaimana orang-orang dalam suatu kelompok berperilaku satu dengan lainnya; ada tiga kategori norma yaitu norma sosial, prosedural, dan norma tugas) dan peran (pola-pola perilaku yang diharapkan dari setiap anggota kelompok; ada dua fungsi peran dalam kelompok, yaitu fungsi tugas

dan fungsi pemeliharaan). Karakteristik dari kelompok kecil, yaitu : ditujukan pada kognisi komunikan, prosesnya berlangsung secara dialogis, sirkular, komunikator menunjukkan pesan atau pikiran kepada komunikan, umpan balik berbentuk verbal. Sedangkan karakteristik dari kelompok besar, yaitu : ditujukan kepada efeksi komunikan, prosesnya berlangsung secara linear, dialogis namun berbentuk tanya jawab. Suatu kelompok disadari atau tidak berpengaruh sangat besar terhadap cara suatu individu dalam bertindak, bersikap, berperilaku, dan pola pikir. Komunikasi kelompok biasanya digunakan untuk bertukar informasi, menambah pengetahuan, memperteguh atau mengubah sikap dan perilaku, mengembangkan kesehatan jiwa, dan meningkatkan kesadaran. Komunikasi kelompok terdiri atas dua bentuk, yaitu

a. Komunikasi Kelompok Deskriptif

Dalam komunikasi kelompok deskriptif, pengelompokkan sejumlah orang terdiri atas kelompok tugas, kelompok pertemuan, dan kelompok penyadar**.**

b. Komunikasi Kelompok Perspektif

Dalam komunikasi kelompok perspektif akan dijelaskan bagaimana suatu kelompok dapat menyelesaikan suatu persoalan, menyelesaikan tugas, menyampaikan gagasan, dan hal-hal lain yang dapat dikomunikasikan antara sejumlah orang yang terlibat dalam kelompok tersebut. Berikut ini adalah

format yang biasa dilakukan pada komunikasi kelompok perspektif, antara lain :

1. **Diskusi meja bundar** adalah format berdiskusi dengan cara melingkar dimana tidak ada seorang moderator yang ditunjuk secara khusus.

2. **Diskusi panel** adalah format khusus yang anggota-anggota kelompoknya berinteraksi, baik berhadap-hadapan maupun melalui seorang mediator, di antara mereka sendiri dan dengan hadirin, tentang masalah yang *controversial*.

3. **Simposium** adalah serangkaian pidato pendek yang menyajikan berbagai aspek dari sebuah topik atau posisi yang pro dan kontra terhadap masalah yang *controversial*, dalam format diskusi yang sudah direncanakan sebelumnya.

4. **Forum ceramah** adalah format diskusi yang dilakukan terutama sekali untuk saling berbagi informasi.

5. **Kolokium** adalah sejenis format diskusi yang memberikan kesempatan pada wakil-wakil khalayak untuk mengajukan pertanyaan yang sudah dipersiapkan kepada seorang (atau beberapa orang) ahli.

6. **Prosedur parlementer** adalah format diskusi yang secara ketat mengatur peserta diskusi yang besar pada periode waktu yang tertentu ketika sejumlah keputusan harus dibuat.

2.2.1.1. Teori Prestasi Kelompok (*Theory of Group Achievement*)

Teori Prestasi kelompok dikemukakan oleh Stogdill pada tahun 1959. Stogdill menganggap bahwa teori-teori tentang kelompok pada umumnya didasarkan pada konsep tentang interaksi yang memiliki kelemahan teoritis tertentu.Maka dari itu, Stogdill mengajukan teori prestasi kelompok.

Teori yang dikemukakan oleh Stogdill ini, menyertakan masukan (*input*), variabel media, dan prestasi (*output*) dari suatu kelompok.

Teori ini merupakan hasil pengembangan dari teori-teori sebelumnya yang tergolong dalam tiga orientasi yang berbeda, seperti : orientasi penguat (teori-teori belajar), orientasi lapangan (teori-teori tentang interaksi), dan orientasi kognitif (teori-teori tentang harapan).

Asumsi dasar dari teori ini adalah proses terjadinya dalam kelompok dimana dimuiai dari masukan ke keluaran melalui variabel-variabel media. Dalam teori ini akan terdapat umpan balik (*feed-back*).

Berikut ini adalah penjabaran teori prestasi yang terbagi atas beberapa faktor yang mempengaruhi suatu kelompok, yaitu :

a. Masukan dari anggota

Masukan dari anggota merupakan sumber *input*. Menurut Stogdill, kelompok adalah suatu sistem interaksi yang terbuka. Struktur dan kelangsungan sistem sangat bergantung pada tindakan-tindakan anggota dan hubungan antara anggota. Ada tiga elemen penting yang termasuk dalam masukan anggota, yaitu : interaksi sosial (menyatakan suatu hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, interaksi ini terdiri atas aksi dan reaksi antara anggota-anggota kelompok yang berinteraksi); hasil perbuatan (bagian dari suatu interaksi yang dapat diaplikasikan dalam bentuk kerja sama, berencana, menilai, berkomunikasi, membuat kepetusan); dan harapan (kesediaan untuk mendapatkan suatu penguat, fungsi dari harapan ini adalah sebagai dorongan (*drive*), perkiraan tentang menyenangkan atau tidaknya dasil, dan perkiraan tentang kemungkinan hasil itu akan benar-benar terjadi).

b. Variabel media

Variabel media menjelaskan mengenai beroperasi dan berfungsinya suatu kelompok. Elemen-elemen yang ada di dalamnya, yaitu : struktur

formal (struktur formal mencakup fungsi dan status dimana kelompok terdiri atas individu-individu yang masing-masingmembawa harapan dan perbuatannya sendiri) dan struktur peran (struktur peran mencakup tanggung jawab dan otoritas dimana individu yang menduduki posisi tertentu hampir tidak berpengaruh pada status dan fungsi posisi tersebut).

c. Prestasi kelompok

Prestasi kelompok merupakan output atau tujuan dari kelompok. Ada tiga unsur yang mjenentukkan prestasi kelompok, yaitu : produktivitas (derajat perubahan harapan tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh perilaku kelompok), moral (derajat kebebasan dari hambatan-hambatan dalam kerja kelompok menuju tujuannya), dan kesatuan (tingkat kemampuan kelompok untuk mempertahankan struktur dan mekanisme operasinya dalam kondisi yang penuh tekanan (*stress*).

2.2.2 Analisa Tentang Teori Jurnalistik Televisi

Tidak diragukan lagi bahwa informasi sangat dibutuhkan untuk berbagai kepentingan yang sifatnya sangat mendasar, karena itu pernanannya sangat luar biasa. Pada saat zaman kerajaan Romawi Kuno saat pemerintahan Julius Caesar menerbitkan *Acta Diurna* (Pengumuman Pemerintah) dan *Acta Senata* (Pengumuman Senat) di kerajaan Romawi Kuno saat Pemerintahan Julius

Caesar, tahun 59 sebelum masehi, para ahli menilai bahwa hal tersebut merupakan cikal bakal adanya penyebaran informasi melalui tulisan.

Perkembangan selanjutnya yaitu dengan diketemukannya cara cetak mencetak dengan huruf lepas pasa tahun 1423 dan mesin pembuat kertas serta mesin uap pada abad ke-18. Maka semakin pesatlah perkembangan teknologi percetakan atau persuratkabaran, bahkan kini sudah semakin canggih.Selain dapat memproduksi ratusan ribu eksemplar hanya dalam beberapa menit, juga telah memanfaatkan jasa teknologi tinggi melalui signal satelit.

Di Eropa, Amerika, dan Negara-negara maju lainnya, beberapa perusahaan surat kabar tidak lagi hanya melakukan satu kali penerbitan saja setiap hari, tetapi sudah mampu melakukannya hingga tiga kali penerbitan setiaap hari yaitu pada pagi hari, tengah hari dan sore hari.

Radio kemudian memainkan pernannya yang cukup menentukan dalam dunia informasi sejak Dane tahun 1892 menyatakan bahwa pesan (*message)* dapat dikirim lewat kawat beraliran listrik jarak pendek. Berbagai percobaan berikutnya lalu dilakukan hingga sekarang, seperti apa yang kita kenal FM Stereo Digital.

Kini medium radio bahkan sudah memulai siarannya secara menerus dalam waktu 24 jam setiap hari. Setiap saat, mereka menyajikan informasi segar dan *actual* baik dalam bentuk hiburan maupun program pendidikan tanpa ada hambatan yang cukup berarti bagi penerimanya.

Televisi, merupakan perkembangan medium berikutnya setelah radio yang diketemukan dengan karakternya yang spesifik yaitu audio visual.Peletak dasar utama teknologi pertelevisian tersebut adalah Paul Nipkow dari Jerman yang dilakukannya pada tahun 1884.Ia menemukan sebuah alat yang kemudian disebut sebagai Jantra Nipkow atau Nipkow Sheibe. Penemuannya tersebut melahirkan electrische telekop atau televise elektris.

Perkembangan teknologi pertelevisian saat ini sudah sedemikian pesat sehingga dampak siarannya menyebabkan seolah-olah tidak ada lagi batas antara satu Negara dengan Negara lainnya terlebih setelah digunakannya satelit untuk memancarkan *signal* televisi. Inilah yang disebut sebagai globalisasi di bidang informasi. Peristiwa yang terjadi di daratan Eropa, Amerika atau Rusia, pada saat yang sama dapat pula diketahui di Negara-negara lain dan sebaliknya, melalui bantuan yang mampu memultipancarkan siarannya ke berbagai penjuru dunia tanpa ada hambatan geografis yang berarti.

Di Negara-negara Eropa, Amerika dan Negara maju lainnya, puluhan saluran televise tersedia dan dapat dipilih sekehendak hati. Mereka bersaing untuk menyajikan acara-acaranya yang terbaik agar dapat ditonton oleh masyarakat.Semua tentu dilandasi dengan perhitungan bisnis.

Program siaran televise di Indonesia pada umumnya di produksi oleh stasiun TV yang bersangkutan. Di Amerika sebuah stasiun televisi tidak

memproduksi sendiri semua program siarannya.Mereka hanya membeli atau memesan dari *production company* yakni kalau di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan *production house*. Cara seperti ini akan dapat lebih menguntungkan kedua belah pihak.

Stasiun televisi dapat memilih program yang menarik dan memiliki nilai jual kepada pemasang iklan, sementara perusahaan produksi acara televisi dapat meraih keuntungan dai produksinya. Yang biasanya diproduksi oleh stasiun televisi di Negara Paman Sam ini hanyalah terbatas pada prosuksi berita dan event olahraga.

Di Indonesia kecenderungan televisi swasta sudah mulai mengarah kepada *system* di Amerika.Ini dimulai dari garapan-garapan sinetron, kuis dan beberapa acara hiburan lainnya.Cara seperti ini memang sangat menguntungkan bagi stasiun televisi tersebut karena semuanya dapat dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bisnis yaitu untung dan rugi.

Berbeda dengan TVRI.Stasiun televisi milik pemerintah tersebut memang memiliki latar belakang sejarah yang spesifik.Peraturan pemerintah yang saat itu masih belum mengizinkan lahirnya televisi swasta hingga menyebabkan TVRI harus memproduksi acaranya sendiri sekaligus menayangkannya. Padahal memang sebaliknya ada perbedaan fungsi yaitu sebagai *broadcasting company* dan ada pula yang berfungsi sebagai

production company, sehingga kualitas isi siarannya akan dapat memenuhi keinginan pengelola siaran televisi tersebut.

Apakah kedua fungsi tersebut dirangkup maka diantara dampak negatifnya adalah kesulitan dalam melakukan *control*. Ini disebabkan karena seringkali seseorang katakanlah seorang pengarah acara yang tadinya berada di lapangan untuk memproduksi acara tertentu, lalu pada hari siaran acara tersebut secara kebetulan ia pula yang bertanggung jawab. Jadi secara psikologis ia tentu harus puas terhadap hasil yang ia capai bahkan ada kecenderungan tidak menghendaki kritik. Sebab ia yang akan berada jika paket siaran tersbut diproduksi oleh lembaga yang independen.

Pada umumnya isi program siaran di televisi maupun radio meliputi acara seperti diterangkan berikut dengan tentunya penggunaan berbagai nama berbeda sesuai dengan keinginan stasiun televisi masing-masing diantaranya sebagai berikut :

1. *News*
2. *Talk Show*
3. *Call-in Show*
4. *Documenter*
5. *Magazine/Tabloid*
6. *Rural Program*
7. *Advertising*
8. *Education/Instructional*
9. *Art & Culture*
10. *Music*
11. *Soap*
12. *Opera/Sinetron/Drama*
13. *TV Movies*
14. *Game Show/Kuis*
15. *Comedy/Situation*

Berbagai jenis program siaran tersebut bukanlah sesuatu yang mutlak harus ada semuanya. Acara-acara tersebut sangat bergantung dari kepentingan masing-masing stasiun penyiaran televisi yang bersangkutan. Pada umumnya memang sebagian besar dari contoh jenis program di atas tersebut adalah acara-acara yang disiarkan oleh stasiun penyiaran televisi.

Di suatu negara yang demokratis maka fungsi pers dan media massa sedikitnya dapat digolongkan ke dalam 6 hal yaitu :

1. Menyampaikan fakta (*the facts) :*Media massa menyediakan fasilitas arus informasi dari kedua belah pihak. Satu sisi mencerminkan kebutuhan dan keinginan pengirim (iklan, propanganda dan lain-lain) dan di sisi lain kebutuhan dan harapan penerima (berita, laporan dan lain-lain).
2. Menyajikan opini dan analisis (*opinions and analyses*) : Pada laporan berita reporter memasukkan opini orang-orang luar, analisis

berita dilakukan oleh staf redaktur khusus (kolom, editorial dan lain-lain).

3. Melakukan investigasi (*infestigations*) : Fungsi ini adalah yang paling sulit untuk dilakukan, tetapi jika berhasil nilai beritanya akan sangat berbobot. Untuk melakukan ini, diperlukan kecanggihan dan staf yang berpengalaman serta memiliki hubungan intensif dengan para ahli dan ilmuwan yang membutuhkan waktu tahunan.
4. Hiburan (*entertainment*) : Sajian pers dan media massa kadang-kadang berfungsi sekaligus yaitu menghibur, mendidik, dan memberikan informasi. Tetapi kadang-kadang juga terpisah antara satudan yang lainnya. Yang merepotkan adalah apabila informasi tersebut dianggap sebagai hiburan atau hiburan yang mengganggu informasi.
5. Kontrol : Fungsi ini bisa dimanfaatkan oleh media kepada pemerintah dan juga sebaliknya. Ini sangat bergantung dari system pers di negara yang bersangkutan.
6. Analisis kebijakan (*policy analysis*) : Fungsi ini merupakan kecenderungan yang kini sedang tumbuh di media Amerika (*theMacNeil/Lehrer*, dan lain-lain) dimana sajiannya adalah menyoroti kebijakan yang diterapkan pemerintah kemudian di analisis oleh media tersebut dengan memberikan solusi alternatif lain.

Fomrat suatu program maupun isi penyajian di masing-masing negara adalah berbeda antara sutu dan yang lainnya. Itu juga sangat bergantung terhadap sistem pers yang berlaku di negara yang bersangkutan.

Teori klasik tentang sistem pers di dunia menuru Fred Siebert, Theodore Peterson dan Wilbur Schramm dalam *bukunya Four Theories of The Press* menyebutkan ada empat sistem pers yaitu :

1. *Authoritaian*
2. *Libertarian*
3. *Social Responsibility*
4. *Soviet Communist*

Konsep terhadap sistem keempat (Sovyet Communist) ditulis, ketika Uni Sovyet masih merupakan wadah bagi negara-negara yang ada di blok merkea seperti Rusia, Azerbaijan, Chechnya da lain-lain. Apakah konsep tersebut masih berlaku di bekas negara-negara bekas Uni Sovyet setelah negara Uni Sovyet bubar pada tahun 1990.

Keempat konsep kebebasan pers tersebut memang memiliki perbedaan yang sangat prinsip antara satu dengan yang lainnya. Konsep Authorian misalnya, memberikan asumsi bahwa pemerintah adalah mutlak yang berarti bahwa kebijakan-kebijakannya adalah terlalu sulit untuk dipertanyakan. Peranan media dalam masyarakat seperti ini adalah sangat tunduk kepada pemerintah. Negara yang masih meberlakukan sistem ini adalah pada kebanyakan negara dunia ketiga dengan sistem pemerintah yang ditaktor.

Libertarian adalah sebaliknya. Di negara-negara seperti Amerika, Jepan, Inggris dan Negara demokrasi di Eropa lainnya, media massa memiliki kebebasan yang luar biasa dan dalam suasana yang nyaris tak terkendali bagi kepentingan mengekspresikan dan bertukar pendapat. Dalam model seperti itu tingkat kepercayaan yang tinggi terletak pada penggunaan media massa dalam setiap langkah pengambilan keputusan bagi pengaturan publik. Pemerintah yang dipilih untuk melaksanakan keinginan rakyatnya adalah berganung pada pemeriksaan yang independen dari media massa.

Teori *Social Responsibility*, berasumsi walaupun pers punya hak untuk mengkritik pemerintah dan lembaga lain, ia juga harus bertanggung jawab untuk memelihara demokrasi dengan menginformasikan secara benar kepada masyarakat serta dengan memberikan tanggapan terhadap apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh masyarakat, atau dengan kata lain bahwa teori ini lebih memberikan porsi lebih penting terhadap hak warga Negara bagi perolehan akses informasi untuk menyatakan kebebasan berpendapat.

Teori ini diperkenalkan pada tahun 1947 oleh komisi independen di Amerika Serikat bernama Hutchins Commision dan didanai oleh majalah milik HenryLuce. Bila dibandingkan di antara konsep-konsep tersebut, maka di Indonesia, konsep kebebasan persnya cenderung berada pada pendekatan konsep Social Responsibility. Konsep Social Responsibility atau pertanggungjawaban sosial tersebut lebih sesuai karena ada persamaan tujuan dalam semangat memelihara kesatuan dan persatuan bagi Indonesia.

Untuk lebih memperjelas kebebasan tersebut, maka dioprasionalisasikan sebagai pers Pancasila. Pers Pancasila merupakan pers yang orientasi, sikap dan tingkah lakunya berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hakikat Pers Pancasila adalah pers yang sehat yakni pers yang bebas dan bertanggung jawab dalam menjalankan fungsinya sebagi penyebar informasi yang benar dan objektif, penyaluran aspirasi rakyat dan control social yang konstruktif.